

Penerapan P5 pada Materi Pembelajaran Identitas Diri Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Acep Iyan¹, Muhamad Farhan Nurdiansyah², Muhamad Fikri Zulfikar³, Tin Rustini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: acepiyan@upi.edu¹, muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu², fzulfikar84@upi.edu³, tinrustini@upi.edu⁴

Abstrak

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penguatan profil pelajar Pancasila terbentuk dengan latar belakang yang mengkhawatirkan pembentukan karakter siswa mulai menurun. Dengan kemajuan pembangunan dan Seiring berjalannya waktu, pelajar Indonesia merasa disorientasi terhadap identitasnya. Keberangkatan Permasalahan ini disebabkan oleh tindakan pemerintah yang menyasar pelajar Indonesia Termasuk juga pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak, indeks, review, jurnal dan buku referensi (Sugiyono, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5 pada materi pembelajaran identitas diri mata pelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan konsep Profil pelajar Pancasila pada muatan konten materi identitas diri di dasarkan pada nilai-nilai yang termuat pada P5 yaitu, beriman kepada tuhan, kemandirian serta penalaran kritis. Tujuan dari penerapan nilai tersebut dalam materi identitas adalah untuk membentuk karakter siswa yang unggul dan memiliki daya saing baik dalam skala nasional maupun global.

Kata kunci: *Pelajar Pancasila, Penerapan P5, Kurikulum Merdeka*

Abstract

Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila, with six main characteristics: faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual

cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. The strengthening of the Pancasila student profile was formed against a background that was concerned that the formation of student character had begun to decline. With the progress of development and as time goes by, Indonesian students feel disoriented towards their identity. Departure This problem is caused by government actions that target Indonesian students, including character education. This research uses library research, which is research that utilizes library sources to obtain research data. Library research is collecting library data obtained from various sources of library information related to the object of research such as through abstracts, indexes, reviews, journals and reference books (Sugiyono, 2012). The results of this study indicate that the application of P5 to the learning material of self-identity social studies subjects in elementary schools shows that the application of the concept of Pancasila student profile on the content of self-identity material content is based on the values contained in P5, namely, faith in God, independence and critical reasoning. The purpose of the application of this value in the identity material is to form the character of students who excel and have competitiveness both in national and global scale.

Keywords : *Pancasila Students, P5 Implementation, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Rahayuningsih, 2021). Kurikulum hadir sebagai landasan untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. (Azis, 2018; Santika et al., 2022) Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterlambatan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, sehingga Indonesia memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih ingin belajar seperti di negara maju.(J. Nugraha, 2022). Selain itu, mata kuliah mandiri lahir untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Selama proses implementasi, siswa akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menjadi siswa yang unggul. warga negara yang demokratis dan masyarakat yang baik dan produktif (Ansari et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kursus mandiri dirancang untuk meningkatkan capaian profil siswa Pancasila dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru dengan mengembangkan aspek keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai budaya negara. Profil Siswa Pancasila dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berpikir kritis (Wibiyanto, 2021).

Profil pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter tinggi, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. (Mery et

al., 2022). Implementasi P5 untuk mewujudkan Profil Siswa Pancasila sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Engeng Martini, Edi Kusnadi, Dede Darkam, 2019).

Faktor pendukung terbentuknya P5 dibagi menjadi indikator internal dan indikator eksternal sebagai berikut:

1. Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita.
2. Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dilalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.
3. Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.
4. Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
5. Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang ditempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Hambatan-hambatan pelaksanaan P5 adalah sebagai berikut:

1. Menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik.
2. Terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, dan terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik.
3. Minat peserta didik yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, dan strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak serta kurangnya guru dan adanya spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran. Sementara pemahaman dan pengetahuan koresponden di lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang misalnya, nilai-nilai ketuhanan hanya dipahami terbatas pada tindakan sembahyang atau beribadah dan membuat upacara.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas bahwa materi identitas diri sesuai dengan profil pelajar Pancasila, untuk menjadikan siswa sesuai dengan tujuan dari P5 itu sendiri yaitu, berakhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, gotong royong dan kebhinekaan global. Dalam pembelajaran identitas diri ini diharapkan siswa dapat belajar didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kepustakaan merupakan mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi), sebagaimana disampaikan di atas Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Perencanaan Strategis Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Rusnaini dkk, 2021).

Penguatan profil pelajar Pancasila terbentuk dengan latar belakang yang mengkhawatirkan pembentukan karakter siswa mulai menurun. Dengan kemajuan pembangunan dan Seiring berjalannya waktu, pelajar Indonesia merasa disorientasi terhadap identitasnya. Keberangkatan Permasalahan ini disebabkan oleh tindakan pemerintah yang menysasar pelajar Indonesia Termasuk juga pendidikan karakter. Ia hadir dalam wujud seorang pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar indonesia (Tricahyono, 2022)

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar tentang siswa: Keterampilan apa yang ingin Anda latih? Hal ini tentunya berkaitan dengan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkemajuan secara individu melalui penciptaan peserta didik Indonesia. Penerapan profil siswa Pancasila di sekolah ini melalui kegiatan adat, pembelajaran dalam dan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter siswa, Kehidupan sehari-hari dan batin setiap siswa. (Yunita, 2022). Menurut (Kahfi, 2022) Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Namun jika terlepas pada ranah pendidikan persekolahan profil pelajar Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang artinya pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi (Sulastri dkk, 2022). Menurut (Ristiani dkk, 2022) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka

diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat Undang - Undang Dasar tahun 1945.

NILAI – NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik (Rahmawati et al., 2022). Dalam pembelajaran ini peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila di kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajarinya. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dsb. Dalam pembelajaran ini juga ditemukan hasil bahwa dapat menstimulasi perkembangan profil pelajar pancasila, seperti yang diuraikan dibawah ini.

Pertama, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Pancasila diharapkan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, sehingga bisa menerapkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, juga terhadap alam, serta akhlak bernegara (Uktolseja et al., 2022). Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022).

Kedua, Gotong Royong. Sebagai salah satu nilai luhur sejak nenek moyang kita terdahulu, yaitu guyub atau gotong royong, juga harus dipegang teguh oleh pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila akan mampu melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela, agar kegiatan tersebut terasa lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar. Menurut Alanur didalam (Jamaludin et al., 2022) Nilai gotong royong juga seirama dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar peserta didik sebagai warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens) yakni yang bertanggung jawab.

Ketiga, Mandiri. Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong, tetapi Pelajar Pancasila akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

Keempat Bernalar Kritis. Untuk menghadapi kompetisi global seperti saat ini dan masa mendatang, maka kemampuan bernalar kritis sangat diperlukan. Kemampuan berpikir kritis sendiri. diartikan sebagai kemampuan secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan begitu, diharapkan pelajar akan mampu mengambil keputusan yang tepat. Menurut Lestari&Annizar (dalam Ibad, 2022) Profil Pelajar Pancasila melatih peserta didik berkemampuan kritis karena mereka dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta

yang mendukung, sehingga harus ditanamkan sejak dini baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kelima Kreatif. Untuk menciptakan berbagai penemuan inovatif di masa depan diperlukan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekedar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat. Pelajar Pancasila akan dapat mengasah kreativitas dengan menerapkan pemikiran kritis yang kemudian diolah menjadi inovasi baru.

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam rangka penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual yaitu dengan kurikulum merdeka yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya, yang didesain dengan mengintegrasikan metode pembelajaran kontekstual dan didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual. Hasnidar dan Elihami (2020) menyimpulkan pendapatnya bahwa pembelajaran PPKn dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengenal masalah tersebut. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Namun kondisi siswa yang sangat beragam dan kemampuan/prestasi PPKn yang tidak terlalu tinggi menjadi tantangan terhadap tingkat efektivitas dari pembelajaran kontekstual. Materi yang telah diperoleh benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan cara mengaitkan materi pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi, sehingga dengan cara tersebut peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menemukan makna yang berguna dalam kehidupannya.

Konsep Identitas Diri Dalam Kurikulum Merdeka

Identitas diri adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia, 2008), identitas diri sendiri adalah hal yang dimiliki oleh manusia sejak manusia tersebut dilahirkan ke bumi, identitas dibuat oleh manusia dengan hubungan bersama orang lain, hal ini sejalan dengan pendapat dari Erikson bahwa identitas diri adalah perasaan yang berfungsi sebagai seseorang yang berdiri sendiri dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ini berarti menandakan bahwa identitas adalah bagian dari kelompok. Jika kita melihat pada kenyataan bahwa identitas ini mulai ada sejak manusia lahir oleh karena itu identitas diri seseorang pertama kali lahir di lingkungan keluarga lalu berlanjut ke lingkungan masyarakat dan bahkan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memberikan pembelajaran tentang identitas diri kepada siswa.

Menurut pendapat Yoga S (2021) manfaat dari memberikan pembelajaran identitas kepada siswa adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami tentang dirinya agar tau apa yang menjadi kekurangannya ataupun kelebihanya.

Dalam kurikulum merdeka identitas diri di ajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang dirinya. Adapun hal yang di ajarkan dalam materi identitas diri pada kurikulum merdeka yaitu berkaitan dengan jenis kelamin, minat serta perilakunya. Konsep identitas diri sendiri di ajarkan pada kelas satu sekolah dasar yang dimana seperti yang di ketahui anak kelas satu masih berada pada tingkat perkembangan kognitif yang masih bersifat abstrak sehingga guru dalam memberikan materi pembelajaran tentang identitas diri ini harus menggunakan media pembelajaran yang konkrit agar bisa di fahami oleh siswa dalam pembelajaran.

Penerapan P5 Dalam Konten Identitas Diri

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. penerapan profil pelajar Pancasila dalam konsep identitas diri siswa merupakan cara untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Aspek yang bisa di terapkan dalam pembelajaran identitas diri yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila adalah bagaimana nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu, beriman, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif mampu untuk memperngaruhi dari identitas diri mereka. Pada dasarnya penerapan profil pelajar pancasila dalam materi identitas diri adalah untuk mengenal sebarap jauh pemahaman siswa dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang mereka bisa implementasikan pada kehidupan sehari hari.

a. Nilai beriman

Penerapan nilai beriman dalam konteks identitas diri bagi siswa sangat penting karena bisa memberikan pemahaman kepada siswa bahwa selain manusia adalah makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk tuhan yang dimana menjalankan perintah dan juga ibadah sesuai dengan ajaran agama yang di anut. Penerapan nilai beriman dalam konteks identitas bisa menegaskan kepada siswa tentang nilai-nilai agama yang baik sehingga mereka senantiasa melaksanakan kebaikan kepada semua orang. Selain itu juga prntingnya Keimanan dan Spiritual akan membantu siswa dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022).

b. Nilai mandiri

Kemandirian adalah fokus utama dalam penerapan profil pelajar pancasila individu yang mandiri di harapkan mampu bersaing dan bertahan dalam mengahdapi masa yang akan datang oleh karena itu penerapan p5 dalam konsep identitas diri harus menuangkan nilai mandiri di dalamnya, guru harus dapat memunjukkan rasa kemandirian kepada siswa lewat pembelajaran yang menarik serta peran orang tua juga sangat penting dalam nilai mandiri ini oleh karena itu penerapan konsep kemandirian harus bisa melibatkan orang tua di dalamnya.

c. Penalaran Kritis

Memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara berfikir kritis mampu untuk meningkatkan intelektual mereka, kemampuan dalam memahami semua hal dengan baik sangat bisa di padukan dengan materi identitas yang dimana siswa bisa mengetahui kelemahan dan juga keunggulan dalam diri mereka yang di mana individu yang bisa memahami diri sendiri akan mampu untuk mengembangkan kemampuan dan haus akan pembelajaran. Hal ini tentunya sesuai dengan harapan dari nilai penalaran kritis pada P5.

Penerapan profil pelajar pancasila dalam materi identitas tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai P5 itu sendiri nilai-nilai yang bisa di aplikasikan dalam pembelajaran identitas diri tentunya bisa memberikan pemahaman kepada siswa tentang siapa mereka dan lebih jauhnya adalah memahami tentang dunia mereka. dalam penerapan P5 pada materi identitas ini mampu mewujudkan generasi emas indonesia yang berjiwa nasionalis dan berakal kritis

Profil pelajar pancasila sejalan dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Profil ini menggambarkan pelajar pancasila sebagai individu yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila menampilkan enam ciri utama yaitu keimanan, ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis dan kreatif dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila disebutkan bahwa karakter pelajar menjadi perhatian karena pembinaan karakter pelajar sedang menurun. permasalahan ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menyasar pelajar indonesia, khususnya di bidang pendidikan karakter. dalam konteks sekolah, penerapan profil siswa pancasila meliputi kegiatan adat, pembelajaran intramural dan ekstrakurikuler, serta kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Profil pelajar Pancasila dilihat sebagai alat untuk mencapai visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang berdaulat, mandiri, dan berkembang secara individu. Melalui penerapan profil ini, diharapkan bahwa pelajar Indonesia akan menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 sambil tetap setia pada nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara. Penerapan konsep Profil pelajar Pancasila pada muatan konten materi identitas diri di dasarkan pada nilai-nilai yang termuat pada P5 yaitu, beriman kepada tuhan, kemandirian serta penalaran kritis. Tujuan dari penerapan nilai tersebut dalam materi identitas adalah untuk membentuk karakter siswa yang unggul dan memiliki daya saing baik dalam skala nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44–50.
- Nugraha, J. (2022). Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan

- Kurikulum Sebelumnya. merdeka. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenaltujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-nya-perlu-diketahui-klm.html>
- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 34–45.
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840– 7849.
- Eneng Martini, Edi Kusnadi, Dede Darkam, G. S. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(IC2), 759–765.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Tricahyono, D. (2022). UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEBHINEKATUNG GALIKAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 67–70.
- Yunita, R. (2022). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI SKRIPSI. 33(1), 1–12
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Sulastri, Syahril, Sabandi, A., & Ermita. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Ristian, E., Wardana, Y. S., & Purnamasari, I. (2022). View of Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film G30S_PKI untuk Anak Sekolah Dasar.pdf.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil PelajarPancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/12369>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052.